
Jurnal Puruhita

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita>

Sosialisasi Penggunaan Media Sosial bagi Remaja sebagai Upaya Preventif Pencegahan Kejahatan Siber

Suci N. Afidah, Yuli Nurul Q, Agus Trimulad S, Nike Widya K.

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Media sosial menjadi salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang telah digunakan secara masif dan mempengaruhi banyak lini kehidupan. Salah satu pengguna media sosial yang paling banyak dan aktif adalah remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana caranya menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak merugikan diri mereka dan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sosialisasi dan pelatihan kepada para remaja desa Geneng, kecamatan Mijen, kabupaten Demak yang diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan lebih hati-hati. Remaja juga menjadi lebih mengerti akan pentingnya untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial.

Kata kunci : teknologi, komunikasi, media sosial, kejahatan siber

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Siapapun pasti akan terkena dampak dari teknologi yang disadari ataupun tidak akan mengubah kehidupan mereka. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu teknologi yang tidak bisa lepas dari keseharian manusia, bahkan bisa dikatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, setiap orang dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dan dapat terhubung dengan orang lain yang bahkan belum pernah bertemu secara langsung.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) serta menyebabkan perubahan sosial, ekonomi dan budaya secara signifikan. Beragam teknologi yang ada saat ini bagaikan pedang bermata dua karena mampu memberi kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum (Raharja, 2019).

Media sosial menjadi salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan secara masif dan kini menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Media sosial merupakan sebuah media maya atau daring dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, ataupun menciptakan isi dalam bentuk blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Ainiyah, 2018)

Media sosial menjadi media penghubung bagi banyak orang sekaligus menjadi media hiburan dan sumber informasi. Ada berbagai macam jenis media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, dan masih banyak lagi. Wijaya (dalam Felita, dkk, 2016) menyatakan

bahwa rata-rata pengguna media sosial aktif selama 2 jam 52 menit setiap harinya.

Masifnya penggunaan media sosial ini disebabkan karena di media sosial seseorang dapat menjadi diri mereka sendiri atau menjadi yang mereka inginkan serta dapat secara bebas mengekspresikan diri mereka. Dalam menggunakan media sosial, seseorang dapat dengan bebas menyampaikan isi pikiran mereka. Media sosial juga menjadi wadah aktualisasi diri dan menciptakan *personal branding* bagi diri seseorang. Melalui media sosial, seseorang dapat bertemu dengan orang lain dan menjadi teman baik, membangun sebuah komunitas, bahkan menemukan pasangan (Felita, dkk, 2016).

Sebagian besar pengguna media sosial adalah remaja atau dewasa muda. Penggunaan media sosial oleh remaja dan dewasa muda ini tak hanya membawa dampak positif namun juga dampak negatif, baik itu bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain. Ada beberapa alasan mengapa remaja sangat menggemari dan bahkan ketergantungan pada media sosial. Salah satunya adalah karena para remaja ingin mendapatkan perhatian. Dengan berbagi informasi dan aktif dalam bermedia sosial, maka mereka akan mendapatkan banyak perhatian dari pengguna media sosial lainnya. Alasan lain adalah para remaja sudah kecanduan dengan media sosial. Remaja yang sudah terbiasa menggunakan media sosial, maka mereka akan sulit untuk mengalihkan pandangan dari media sosial. Mereka akan merasa kebingungan dan merasa tertinggal apabila mereka tidak menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman bagi remaja terkait penggunaan media sosial untuk menghindarkan mereka dari segala tindak kejahatan siber.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sosialisasi dan pelatihan kepada para remaja desa Geneng, kecamatan Mijen, kabupaten Demak yang diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Remaja akan diberi pemahaman dan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat, terkhusus remaja. Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa KKN BMC 1 2021 di Desa Geneng, kecamatan Mijen, kabupaten Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Komunikasi

Secara etimologis, kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia*. *Technologia* berasal dari dua kata, yaitu *techne* dan *logos*. *Techne* berarti keahlian dan *logos* berarti pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu bentuk alat keahlian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan pendapat Alisyahbana (dalam Martono, 2011), teknologi adalah suatu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan teknologi dapat memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia.

Namun, saat ini teknologi tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Teknologi juga merupakan alat yang banyak memengaruhi bidang komunikasi. Henslin (dalam Martono, 2011) berpendapat bahwa dalam bidang sosiologi, teknologi memiliki makna yang lebih dalam daripada sebuah peralatan. Jika teknologi mengalami sebuah perubahan, maka akan memengaruhi cara berpikir kelompok tersebut. Hal ini tentu sama halnya dengan sebuah komunikasi. Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah kelompok tentu akan memberikan pengaruh besar dalam berbagai hal yang terjadi di dalam kelompok tersebut.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media yang bersifat daring dan mudah diakses oleh para

penggunanya. Media sosial meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia virtual. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa media sosial merupakan media daring yang mendukung terjadinya sebuah komunikasi atau interaksi sosial menggunakan sebuah teknologi.

Salah satu contoh media sosial adalah jejaring sosial. Media ini yang paling banyak digunakan karena dapat digunakan sebagai media berbagi informasi dengan banyak orang. Untuk saat ini jejaring sosial yang banyak diminati adalah *Facebook* dengan jumlah unduhan lebih dari 5 juta kali di *Play Store*, *Twitter* dan *Instagram* yang masing-masing memiliki jumlah undaha 1 juta di *Play Store*.

Kejahatan Siber

Dengan semakin berkembangnya sebuah teknologi dan semakin banyaknya kanal jejaring sosial, tentu tidak selalu memiliki pengaruh baik terhadap penggunanya. Salah satu yang muncul dengan semakin berkembangnya teknologi adalah kejahatan siber.

Kejahatan siber adalah kejahatan yang melibatkan komputer dan jaringan, tentu saja hal ini akan berkaitan erat dengan teknologi. Berikut adalah beberapa bentuk kejahatan siber yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan tentu saja media sosial secara umum.

Unauthorized Access Computer System and Service.

Unauthorized Access Computer System and Service atau Akses Tidak Sah pada Sistem dan Layanan Komputer adalah sebuah kejahatan yang dilakukan dengan mengakses ke dalam sebuah sistem jaringan komputer tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari pemilik sistem jaringan komputer yang diakses.

Illegal Contents

Illegal Contents atau konten ilegal yang saat ini banyak dikenal dengan istilah hoaks adalah sebuah kejahatan yang menggunakan data atau informasi yang tidak valid sehingga dapat dianggap sebagai sebuah pelanggaran hukum.

Data Forgery

Data Forgery atau pemalsuan data adalah sebuah kejahatan siber dengan cara memalsukan data pada dokumen-dokumen penting yang disimpan sebagai *script-less document* melalui internet sehingga dapat menguntungkan satu pihak.

Cyber Espionage, Sabotage, and Extortion

Cyber Espionage, sabotage, and extortion adalah sebuah kejahatan siber yang menggunakan jaringan komputer untuk memata-matai pihak lain, membuat gangguan dan juga kerusakan terhadap suatu data, program komputer, atau sistem jaringan komputer pihak lain yang tentu saja akan menimbulkan kerugian untuk pihak tersebut.

Data Theft

Data theft berkaitan dengan *Unauthorized Access Computer System and Service*, namun dalam prosesnya *data theft* adalah sebuah kejahatan siber dengan mengambil data komputer milik orang lain tanpa izin atau tidak sah, dan biasanya data tersebut akan digunakan sebagai alat untuk menipu orang lain.

Infringements of Privacy

Infringements of privacy atau pelanggaran privasi adalah sebuah kejahatan siber yang ditujukan kepada keterangan pribadi seseorang pada formulir data pribadi yang tersimpan pada sistem komputer. Contoh kejahatan siber ini biasanya berkaitan dengan nomor kartu kredit dan nomor PIN ATM.

Cyber Terrorism

Cyber terrorism adalah sebuah kejahatan siber yang berskala besar karena biasanya menyangkut pemerintahan atau warga negara. Biasanya mereka akan memberikan ancaman-ancaman atau menimbulkan rasa takut kepada pihak lain melalui jaringan komputer.

Cracking

Cracking merupakan salah satu bentuk dari *cyber terrorism*. Kejahatan ini memanfaatkan teknologi komputer untuk merusak sebuah sistem keamanan suatu jaringan komputer. Biasanya *cracking* melakukan pencurian data dari sebuah sistem militer atau pemerintahan sehingga dapat merugikan negara.

Sosialisasi Media Sosial untuk Remaja

Melihat beberapa kejahatan siber di atas tentu saja dapat disimpulkan bahwa kejahatan siber tidak bisa dianggap remeh begitu saja karena dapat menyebabkan kerugian dalam skala yang cukup besar. Sosialisasi tentang media sosial sangat diperlukan pada masa sekarang khususnya untuk para remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial dan juga merupakan masa depan bangsa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sangat memengaruhi cara berpikir remaja saat ini. Pengaruh yang ditimbulkan pun tidak hanya pengaruh positif, tetapi juga pengaruh negatif. Pengaruh negatif inilah yang perlu diantisipasi saat ini. Berikut adalah beberapa pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial bagi remaja.

Ketergantungan

Media komputer memiliki kualitas atraktif yang dapat merespon berbagai stimulus yang diberikan oleh pengguna komputer tersebut. Kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan menggunakan media komputer membeikan rasa nyaman sehingga penggunaanya akan merasa menemukan dunianya sendiri dan tidak memiliki keinginan untuk melepaskannya. Hal inilah yang dapat menyebabkan rasa ketergantungan terhadap dunia virtual.

Kekejaman dan Kesadisan

Dengan mudahnya mengakses media sosial seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, berbagai tontonan pun sangat mudah didapatkan. Salah satunya adalah tontonan yang banyak menampilkan kekejaman dan juga kesadisan. Banyak sekali situs yang menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan kekejaman dan kesadisan.

Menurut studi eksperimental menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara bermain permainan komputer dengan tingkat kejahatan di kalangan remaja, khususnya permainan komputer yang memuat unsur kekerasan dan juga pembunuhan. Tanpa bimbingan orang tua, anak-anak bahkan remaja saat bermain permainan komputer dapat menyebabkan mereka kekurangan sensitivitas terhadap sesamanya sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif dan sadis pada diri anak. Hal inilah yang akan mendorong anak untuk melakukan tindak kriminal seperti yang mereka lihat di dalam permainan komputer.

Pornografi

Tidak jauh berbeda dengan konten kekejaman yang mudah diakses melalui jaringan komputer, situs pornografi pun dapat dengan mudah diakses remaja melalui gawai maupun komputer yang mereka miliki. Dengan kemajuan teknologi, maka penyampaian informasi yang cepat menyebabkan pornografi pun merajalela. Ada banyak situs di media sosial yang menyediakan konten-konten pornografi. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh negatif terhadap remaja yang masih belum bisa membatasi diri dan tanpa pengawasan orang tua.

Perilaku Antisosial

Perilaku antisosial merupakan salah satu bentuk dari penyalahgunaan komputer atau gawai.

Ini juga bisa dikaitkan dengan ketergantungan pada gawai, yaitu si pengguna sudah terlalu nyaman dengan dunia virtualnya sehingga tidak lagi peduli dengan lingkungan sosialnya dan cenderung lebih mengutamakan gawai. Tentu saja ini akan memengaruhi perkembangan kemampuan interpersonal dan emosional remaja. Dampak buruk dari kurang optimalnya kemampuan interpersonal dan emosional adalah sulitnya menjalin komunikasi dan membangun relasi dengan orang di sekitarnya, timbulnya sifat individualis sehingga tidak akan terjadi lagi interaksi maupun sosialisasi dengan orang disekitarnya.

Dari dampak negatif yang sudah disebutkan tentu sosialisasi bijak bermedia sosial sangat diperlukan saat ini sebagai upaya untuk mencegah kejahatan siber secara umum maupun personal terhadap remaja itu sendiri. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, di masa depan remaja akan kesulitan dalam berkomunikasi dan dapat menghambat proses pendewasaan diri remaja. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin bisa dipisahkan dengan interaksi sosial.

Sosialisasi Penggunaan Media Sosial bagi Remaja

Sosialisasi ini ditujukan bagi para remaja di desa Geneng, kecamatan Mijen, kabupaten Demak. Sosialisasi dilaksanakan sebanyak dua kali dengan durasi kurang lebih 120 menit setiap pertemuan dari pukul 19.00-21.00 WIB. Sosialisasi dilakukan pada malam hari karena pada waktu tersebut para remaja sedang tidak melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 dan Sabtu, 4 September 2021 dan bertempat di rumah salah satu mahasiswa KKN BMC 1 di desa Geneng.

Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, penulis terlebih dahulu mendata dan mengumpulkan nomor *Whatsapp* para remaja. Penulis mencoba menghubungi satu persatu remaja dan menjelaskan bahwa penulis akan melakukan kegiatan sosialisasi terkait penggunaan media sosial. Dari proses tersebut, didapatkan sejumlah 42 remaja yang bersedia untuk mengikuti sosialisasi. Dari hasil diskusi dengan para remaja dan dengan berbagai pertimbangan, maka sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00-21.00 WIB.

Pada pertemuan pertama, yaitu pada Sabtu, 21 Agustus 2021 remaja yang hadir hanya sebagian yaitu sejumlah 15 remaja. Sedangkan pertemuan kedua pada Sabtu, 4 September 2021 remaja yang hadir hanya sekitar 8 remaja. Para remaja sebelumnya sudah diberi pemberitahuan dan sudah menyepakati kegiatan dilaksanakan pada waktu tersebut, namun pada kenyataannya hanya sebagian saja yang hadir.

Sosialisasi dilaksanakan dengan memberi pemahaman terlebih dahulu mengenai media sosial serta melakukan survei media sosial apa saja yang digunakan oleh para remaja. Dari hasil survei, didapatkan hasil bahwa media sosial yang paling banyak digunakan para remaja adalah *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Para remaja rata-rata menggunakan media sosial tersebut untuk berkomunikasi, untuk berbagi keseharian dan ide-ide mereka, serta untuk menjalin pertemanan secara maya dengan remaja lain.

Sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan tidak merugikan diri mereka. Para remaja juga diberi materi mengenai bagaimana caranya untuk memaksimalkan penggunaan media sosial agar memberikan banyak manfaat bagi mereka. Sosialisasi juga dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai kejahatan-kejahatan apa saja yang mungkin terjadi akibat penggunaan media sosial, terutama di kalangan remaja. Remaja diberi pemahaman untuk selalu berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menggunakan media sosial.

Para remaja diberi edukasi mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Selain itu, remaja juga diberi pemahaman bahwa jejak digital itu tidak akan pernah bisa hilang, sehingga harus sangat berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan tidak sembarangan dalam menulis dan berinteraksi di media sosial.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah para remaja menjadi mengerti tentang bagaimana caranya menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Mereka juga menjadi lebih paham mengenai hukum-hukum yang berlaku seputar penggunaan media sosial.

Namun, selama proses sosialisasi masih ditemui beberapa hambatan. Salah satunya adalah kurangnya respon para remaja yang hadir. Mereka rata-rata hanya diam selama proses sosialisasi dan tidak bertanya ataupun menanggapi. Hanya beberapa remaja saja yang bertanya. Para remaja cenderung pasif dan ada beberapa remaja yang justru asik dengan gawainya, meskipun sudah diingatkan untuk memperhatikan materi yang diberikan.

Dengan dilakukannya sosialisasi ini, maka diharapkan para remaja desa Geneng menjadi lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Dengan materi yang sudah diberikan, para penulis berharap bahwa para remaja mampu menerapkan informasi yang telah diberikan dan mampu menggunakan media sosial dengan lebih bijak lagi sehingga tidak akan merugikan diri mereka nantinya dan terhindar dari segala bentuk tindak kejahatan siber. Remaja juga menjadi lebih mengerti akan pentingnya untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial dan tidak sembarangan berbagi informasi dengan orang lain di media sosial.

SIMPULAN

Media sosial menjadi salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan secara masif dan kini menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Salah satu contoh media sosial adalah jejaring sosial. Media ini yang paling banyak digunakan karena dapat digunakan sebagai media berbagi informasi dengan banyak orang. Untuk saat ini jejaring sosial yang banyak diminati adalah *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*.

Namun, perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif terhadap manusia. Berbagai dampak negatif pun muncul seiring berkembangnya teknologi. Dampak negatif yang muncul antara lain, kejahatan siber. Kejahatan siber adalah kejahatan yang melibatkan komputer dan jaringan, tentu saja hal ini akan berkaitan erat dengan teknologi.

Penulis melakukan penelitian yang merupakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada remaja terkait penggunaan media sosial dengan bijak sebagai upaya preventif pencegahan kejahatan siber. Sosialisasi dilakukan pada remaja desa Geneng, kecamatan Mijen, kabupaten Demak.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah para remaja menjadi mengerti tentang bagaimana caranya menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Mereka juga menjadi lebih paham mengenai hukum-hukum yang berlaku seputar penggunaan media sosial. Dengan dilakukannya sosialisasi ini, diharapkan para remaja mampu menerapkan informasi yang telah diberikan dan mampu menggunakan media sosial dengan lebih bijak lagi sehingga tidak akan merugikan diri mereka nantinya dan terhindar dari segala bentuk tindak kejahatan siber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millennial. *JPII*, 2(2), 221-236.
- Astuti, A., P., & Rps, A., N. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-111.
- Felita, P., dkk. (2016). Pemakaian Media Sosial dan *Self Concept* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30-41.
- Herlina, M., & Husada, S. (2019). Dampak Kejahatan *Cyber* dan Informasi *Hoax* Terhadap Kecemasan Remaja di Media Online. *Jurnal PROMEDIA*, 5(2), 89-110.
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raharja, I., F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235-246.